

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia saat ini berada dalam pengaruh era globalisasi yang menuntut untuk bersaing ketat dalam semua segi kehidupan. Untuk mengatasi persaingan tersebut maka diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan merupakan sektor yang sangat penting. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan tersebut.

Pendidikan berperan sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa karena pendidikan merupakan tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Untuk itu dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran sebagai pokoknya.

Dalam UU No. 20 bab I pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Dengan adanya pasal-pasal tersebut telah nyata bahwa pemerintah tidak boleh lepas tangan pada pendidikan warganya, mengingat pendidikan merupakan unsur vital terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Sultan (2004: 34) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Berdasarkan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dapat dilihat bahwa pencapaian prestasi belajar siswa dapat dikatakan rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang mana masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 70, di mana kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran matematika di SMP Angkasa Kupang adalah 70. Secara

umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Dari kedua faktor tersebut perlu untuk saling mendukung satu sama lain. Namun faktor internal lebih dominan dalam keberhasilan belajar siswa, salah satu faktor tersebut adalah kecerdasan emosional dan berpikir kreatif. Apabila unsur tersebut dapat timbul dari siswa, maka materi pelajaran yang diberikan guru akan mudah diterima siswa. Sehingga hasil belajar matematika siswa pun akan baik dan tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi dari dalam diri sendiri sehingga dapat menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan dengan baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, kecerdasan emosional siswa SMP, khususnya pada siswa siswa SMP Angkasa Kupang yang masih rendah dan labil. Hal ini disebabkan jenjang SMP merupakan masa peralihan dari tingkat anak-anak menuju dewasa. Siswa masih cenderung egois dan kurang fokus dalam belajar sehingga motivasi belajarnya kurang baik.

Berdasarkan realitas kehidupan justru kecerdasan emotional ini lebih menentukan dari faktor akademis, artinya faktor kecerdasan emotional (EQ), sangat berpengaruh terhadap sikap, pengambilan keputusan, ketekunan dan tanggung jawab siswa serta prestasi belajar siswa. Goleman (2002:2) dengan memanfaatkan penelitian ini yang mengemparkan tentang otak, yang menyatakan bahwa memperlihatkan faktor-faktor yang terikat, mengapa anak yang ber- IQ tinggi gagal dan anak yang ber- IQ sedang menjadi sangat sukses.

Faktor ini mengacu pada suatu cara lain untuk menjadi cerdas. Cara yang disebabkan kecerdasan emotional mencakup kesadaran diri dan kendali dorongan hati, ketekunan, semangat dan motivasi diri, empati dan kecakapan sosial. Artinya kecerdasan emosional sangat berperan sekali dalam pembentukan anak yang mempunyai kecerdasan yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Berdasarkan hasil pengamatan, masih terdapat siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah atau dapat dikatakan siswa kurang cerdas secara emosinya. Hal ini tampak di antaranya bahwa suasana di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran matematika masih kurang kondusif. Konsentrasi siswa tidak sepenuhnya pada kegiatan pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran masih terdapat siswa yang berbicara dan bergurau dengan temannya, bermain HP, melamun, tidur di kelas dan bahkan ada juga siswa yang sibuk dengan pekerjaan mata pelajaran lain. Keseriusan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara sungguh-sungguh juga dapat dikatakan kurang.

Menurut Siswono (2005:4) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif artinya menaikkan skor kemampuan siswa dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan penyelesaian masalah. Siswa dikatakan memahami masalah bila menunjukkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, siswa memiliki kefasihan dalam menyelesaikan masalah bila dapat menyelesaikan masalah dengan jawaban bermacam - macam yang benar secara logika. Siswa memiliki fleksibilitas dalam menyelesaikan masalah bila dapat

menyelesaikan soal dengan dua cara atau lebih yang berbeda dan benar. Siswa memiliki kebaruan dalam menyelesaikan masalah bila dapat membuat jawaban yang berbeda dari jawaban sebelumnya atau yang umum diketahui siswa.

Masalah utama dalam pendidikan matematika di sekolah adalah rendahnya prestasi siswa, yang disebabkan cara berpikir kreatifnya masih rendah. Kreativitas seseorang berpengaruh dalam prestasi belajar matematika di sekolah, karena siswa yang kreativitasnya tinggi juga menonjol prestasi prestasinya belajarnya. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa bagi siswa yang kreatif, matematika memiliki kesan yang berbeda. Matematika dapat dijadikan tantangan dan ajang untuk berkreasi. Dapat pula diartikan bahwa kreativitas menentukan pencapaian kemampuan belajar matematika secara optimal, dan mampu meraih prestasi yang tinggi dalam belajar matematika. Prestasi yang tinggi dalam belajar adalah keinginan setiap orang. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas berperan terhadap prestasi belajar matematika di sekolah.

Prestasi belajar matematika siswa SMP khususnya SMP Angkasa Kupang masih rendah, hal ini berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi matematika bahwa rata-rata hasil ulangan harian pelajaran matematika secara mayoritas masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berdasarkan masalah-masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN BERPIKIR KREATIF TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh cara berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan cara berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel pada siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya tujuan agar penelitian tersebut lebih terarah. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2016/2017 .

2. Pengaruh cara berpikir kreatif siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variable siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Pengaruh kecerdasan emosional dan berpikir kreatif terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel siswa kelas VII SMP Angkasa Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan jika seseorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong jika bertindak demikian sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.
2. Kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain.
3. Berpikir kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan merupakan hasil kombinasi dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya terwujud dalam

suatu gagasan atau karyanya.

4. Prestasi belajar matematika adalah penilaian yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar matematika dalam kurun waktu yang telah ditentukan yang dinyatakan dalam angka.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka dengan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat atau kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, sebagai informasi mengenai pentingnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sehingga dapat memotivasi dirinya untuk berpikir kreatif dalam belajar agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.
2. Bagi guru, membantu memberikan dorongan serta arahan kepada siswa sehingga siswa dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan berpikir kreatif belajar matematika di sekolah.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
4. Bagi peneliti-peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis di masa depan.